

PENGARUH KUALITAS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA KRISTEN 1 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

**Anggita Intan Saputri¹⁾
Tritjahjo Danny Soesilo²⁾
Setyorini³⁾**

¹⁾Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah-Indonesia, E-mail:
132014041@student.uksw.edu

²⁾Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah-Indonesia, E-mail:
tritjahjo.danny@staff.uksw.edu

³⁾Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah-Indonesia, E-mail:
setyorini@staff.uksw.edu

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen 1 Salatiga khususnya kelas XI. Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel menggunakan sampel total seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga yang berjumlah 80 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala layanan bimbingan belajar mengacu pada teori W.S. Winkel (2006) dan skala kemandirian belajar yang disusun oleh Dewi Anjani (2013) yang mengacu pada teori Hiemstra (1998). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS for windows release 20.0*. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga dengan hasil t hitung sebesar $4,076 > t$ tabel $1,990$. $R = 0,419$, koefisien determinasi R Square = $0,176$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian tujuan penelitian dapat dicapai.

Kata kunci : kualitas layanan bimbingan belajar, kemandirian belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia di dunia. Setiap aspek kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, kelompok maupun banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan.

Peserta didik seringkali mengalami masalah kemandirian yang ada pada dirinya. Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleks

dalam kehidupan, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai macam fenomena yang membutuhkan perhatian dunia pendidikan. Dalam konteks belajar, terdapat berbagai permasalahan seperti peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah

belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos dan mencontek.

Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharuskan belajar dengan mandiri agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan untuk mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut harus dimiliki oleh peserta didik karena merupakan ciri dari kedewasaan orang yang terpelajar.

Konsep Belajar Mandiri berasal dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Garrison tahun 1997, Schilleref tahun 2001, dan Scheidet tahun 2003, belajar mandiri pantas untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah baik untuk sekolah tingkat tinggi, sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik. Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh kemauan untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Pencapaian kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara penyampaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, gaya belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh peserta didik sendiri. Disini belajar mandiri lebih dimaknai sebagai usaha peserta didik untuk melakukan

kegiatan belajar yang didasari kemauannya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu (Mariana, 2016)

Salah satu bagian pendidikan adalah adanya bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan diantaranya yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. Kegiatan layanan tersebut berada dalam empat bidang yaitu : bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.

Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah akademik, diantaranya pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan atau konsentrasi, cara belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain (Achmad Juntika, 2006:15)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tahier Biarpruga (2012) yang berjudul pengaruh intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar, disimpulkan bahwa intensitas pemberian motivasi belajar oleh orang tua terbukti memberikan sumbangan relatif sebesar 34,95%. Sedangkan intensitas pemberian bimbingan belajar oleh orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar 65,05% terhadap kemandirian belajar pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif yang cukup

signifikan dan intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian peserta didik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian belajar pada peserta didik.

Berbeda dengan hasil penelitian Tahier, penelitian yang dilakukan oleh Nur Rosyidah (2015) yang berjudul pengaruh bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP YPM 5 Driyorejo Gresik, disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan harga koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu 0,358. Harga r tabel untuk signifikansi 5% dengan $n = 36$ diperoleh r tabel = 0,329 dan 1% = 0,424. Karena harga r hitung berada diantara r tabel dengan taraf kesalahan 5% dan 1% ($0,424 > 0,358 > 0,329$), Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil olahan analisis statistis diatas bahwa terdapat perngaruh yang rendah atau lemah dari bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VII SMP YPM 5 Driyorejo Gresik.

Fenomena yang ditemukan dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Kristen 1 Salatiga kelas XI IPS, yaitu ada beberapa peserta didik yang mengeluh ketika diberi tugas, ketika tidak ada guru mereka lebih memilih bermain di kelas dari pada belajar sendiri, dan selalu mengandalkan hasil pekerjaan teman ketika diberi tugas. Fenomena tersebut kurang sesuai dengan indikator kemandirian belajar yaitu

kesadaran akan tanggung jawab belajar yang ditandai dengan ketekunan dan berani mengambil keputusan dan kemampuan mengelola diri yang ditandai dengan mengatur diri sendiri, membuat rencana dan menetapkan tujuan belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kausal komparatif, yang memandu peneliti untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar pada peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga berjumlah 80 peserta didik.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 peserta didik, dengan mengambil dari keseluruhan jumlah populasi, dengan maksud penulis agar hasil data yang diperoleh lebih valid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi yang lebih spesifiknya teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS for windows 20.0. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen diubah.

Uji Validitas

Penulis menggunakan 35 sampel untuk menguji validitas kuesioner dalam penelitian ini. Sehingga *degree of freedom* (df) = 35-2, didapatkan hasil 33. Dengan mengacu pada tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana) maka didapati r tabel yaitu 0,334. Kuesioner dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini uji coba validitas instrumen dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga, uji coba instrumen dilakukan satu kali sekaligus dua inventori kepada 35 siswa. Berdasarkan hasil uji validitas item variabel layanan bimbingan belajar terdapat 40 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang koefisien korelasi 0,374 – 0,763. Sedangkan hasil uji validitas item variabel kemandirian belajar terdapat 30 item (keseluruhan) tergolong valid dengan rentang korelasi 0,337 – 0,647. Dengan demikian maka item variabel kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar dan item variabel kemandirian belajar dinyatakan valid karena koefisien korelasi \geq 0,334.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument dan dianalisis dengan metode *Alpha-Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Reliabilitas Intensitas Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	40

Hasil reliabilitas pada variabel kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar memiliki nilai *Alpha-Cronbach* 0,918, berdasarkan teori George & Mallery (1995), dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori sangat bagus.

Tabel 2. Reliabilitas Kemandirian Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	30

Hasil reliabilitas pada variabel kemandirian belajar memiliki nilai *Alpha-Cronbach* 0,878, sehingga dapat dinyatakan memiliki reliabilitas pada kategori bagus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen 1 Salatiga yang berlokasi di Jl. Osa Maliki No. 32 Salatiga. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga. Rincian data subjek penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Subjek Penelitian

Siswa	Jumlah
IPS 1	27
IPS 2	27
IPS 3	26
Total	80

Berdasarkan tabel deskripsi subjek penelitian dapat diketahui subjek yang

digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 peserta didik.

Kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar diukur dengan menggunakan skala bimbingan belajar dengan menggunakan empat pilihan jawaban. Skala ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 40 butir. Penulis mengkategorikan subyek penelitian menjadi empat, yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam kategori sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan penulis, didapatkan interval 30, sehingga hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	130-160	4	5%
Baik	100-129	60	75%
Tidak Baik	70-99	12	15%
Sangat Tidak Baik	40-69	4	5%
Total		80	100%
Min		67	
Max		133	
Mean		108,525	

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang dimiliki guru BK yang mengampu kelas XI

IPS SMA Kristen 1 Salatiga berada pada kategori baik dengan persentase 75%.

Kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik dalam kategori belajar diukur menggunakan skala kemandirian belajar dengan menggunakan empat pilihan jawaban. Skala ini memiliki jumlah pernyataan sebanyak 30 butir.

Tabel 4.3 Distribusi Kemandirian Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	96-120	4	5%
Tinggi	74-95	65	81,25%
Rendah	52-73	9	11,25%
Sangat Rendah	30-51	2	2,5%
Total		80	100%
Min		45	
Max		108	
Mean		82,1	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan persentase 81,25%.

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,658 atau lebih dari 0,05 (>0,05) yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui *sig. deviation from linearity* sebesar 0,429 > 0,05, maka dengan kata lain terdapat hubungan yang linier antara kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan kemandirian belajar.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *regresi linear sederhana* Didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1367.667	1	1367.667	16.611	.000 ^a
Residual	6422.320	78	82.337		
Total	7789.988	79			

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	9.07400

Tabel 6. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	48.839	8.172		5.976	.000
Layanan Bimbingan Belajar	.311	.076	.419	4.076	.000

Tabel 7. Model Summary

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,419. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,176 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas (kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar) sebesar 17,6% sedangkan 82,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dilihat dari tabel distribusi frekuensi, tingkat intensitas layanan bimbingan belajar yang memiliki kategori sangat tidak baik 5%, kategori tidak baik 15%, kategori baik 75% dan kategori sangat baik 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan bimbingan belajar yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling memiliki andil yang sangat tinggi untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rosyidah (2015) bahwa bimbingan belajar yang diberikan oleh guru

bimbingan dan konseling sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik karena dalam pelaksanaannya bimbingan belajar bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan gaya belajar yang tepat untuk peserta didik baik individu maupun kelompok yang dapat diterapkan dalam proses pelajaran maupun belajar mandiri dirumah, membantu peserta didik dalam membuat jadwal belajar sesuai dengan pribadi peserta didik sendiri agar peserta didik mampu belajar mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Ada dua alasan utama mengapa pemberian layanan bimbingan belajar perlu diselenggarakan. Pertama, secara umum karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses pengembangan, maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain tujuan secara umum diatas, secara lebih khusus bahwa tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar (Tohirin, 2007)

Santoso (1988) menyatakan bahwa secara umum tujuan bimbingan belajar yaitu membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar dengan sistematis dan

konsisten dan dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Bimbingan belajar meliputi pertolongan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memasuki proses belajar dan juga di dalam situasi belajar yang dihadapinya.

Pada variabel kedua yaitu kemandirian belajar, dilihat dari tabel distribusi frekuensi, tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga memiliki kategori sangat rendah 2,5%, kategori rendah 11,25%, kategori tinggi 81,25% dan kategori sangat tinggi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga memiliki kecenderungan kemandirian belajar yang tinggi. Menurut Asrori (2006) faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian salah satunya adalah sistem pendidikan disekolah. Proses belajar mengajar di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai peserta didik. Oleh karena itu bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik sangat penting untuk membentuk kemandirian belajar yang tinggi dalam diri peserta didik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar pada peserta

didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga. Dengan t hitung sebesar $4,076 > t$ tabel $1,990$. $R = 0,419$, koefisien determinasi R Square = $0,176$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menuntukkan bahwa H_a diterima.

Hasil penelitian ini sesuai atau didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Biarpruga (2012) yang berjudul pengaruh intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian belajar, disimpulkan bahwa intensitas pemberian motivasi belajar oleh orang tua terbukti memberikan sumbangan relatif sebesar $34,95\%$, sedangkan intensitas pemberian bimbingan belajar oleh orang tua memberikan sumbangan relatif sebesar $65,05\%$ terhadap kemandirian belajar pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif yang cukup signifikan dan intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua terhadap kemandirian peserta didik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pemberian motivasi dan bimbingan belajar oleh orang tua akan menyebabkan semakin tinggi pula kemandirian belajar pada peserta didik.

Kualitas layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah menjadi acuan untuk mengukur seberapa baiknya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dalam bidang belajar yang sangat berpengaruh kepada kemandirian belajar yang dibentuk oleh setiap peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linear sederhana diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap kemandirian belajar pada peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga. Dengan t hitung sebesar $4,076 > t$ tabel $1,990$. $R = 0,419$, koefisien determinasi R Square = $0,176$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu:

Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik semakin meningkat.

Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat memberikan informasi yang sangat penting untuk melakukan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik guna meningkatkan kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik.

Bagi wali kelas, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh wali kelas sebagai masukan dalam membantu guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling

dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Bagi peserta didik, diharapkan semua siswa mengikuti layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, sehingga siswa dapat mengembangkan kemandirian belajar yang dimilikinya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih menarik sehingga dengan penelitian yang sudah ada ini dapat memperoleh pemahaman yang diperlukan dimana layanan bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Kristen 1 Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad.(2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biarpruga, Tahier. (2012). *Pengaruh Intensitas Pemberian Motivasi Dan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*.(Online).
(<http://eprints.ums.ac.id/20992/12/NAS>

[KAH_PUBLIKASI.pdf](#). Diunduh pada tanggal 5 Maret 2018)

George & Mallery. (1995). *SPSS/PC, Step by Step : A Simple Guide and Reference*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.

Mariana.(2016). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Peserta Didik Kelas VIII A di MTs. Muslimat NU Palangka Raya Tahun Pelajaran 2015/2016*.(Online).

(<http://perpus.umpalankaraya.ac.id/digilib/files/disk1/27/123-dfadf-mariana112-1309-1-skripsi-f.pdf>,

diakses pada tanggal 30 September 2017)

Nurihsan, Achmad Juntika. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama

Rosyidah, Nur. (2015). *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif 5 Driyorejo Gresik*.(Online).

(<http://digilib.uinsby.ac.id/2448/>,

diakses pada tanggal 5 Maret 2018)

Santoso, Totok. (1988). *Layanan Bimbinagn Belajar di Sekolah Menengah*. Semarang: Satya Wacana

Tohirin.(2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

